

## BAB III

### METODE DAN RENCANA PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.<sup>49</sup>

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.<sup>50</sup>

Penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas ini, menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dengan begitu perhatian peneliti

---

<sup>49</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 44-45

<sup>50</sup> Kunandar, *Langkah Mudah.....*, 46

diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Tindakan yang diambil dalam penelitian ini berupa pelaksanaan pendekatan kontekstual dengan teknik *probing prompting* yang diterapkan pada pembelajaran kreatif menulis puisi.

### **B. Setting Penelitian Dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MINU WARU 1 Kureksari Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB yang berjumlah 27 siswa terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

### **C. Variabel Yang Diselidiki**

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa Kelas IIIB MINU WARU 1 Kureksari Sidoarjo
2. Variabel proses : Teknik *Probing Prompting*
3. Variabel output : Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu

1. Instrumen pelaksanaan penelitian (pembelajaran). Instrumen pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 3 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran dan Lembar Kerja Siswa.
2. Instrumen pengumpul data berupa Instrumen kinerja siswa berkenaan dengan kemampuan kreativitas dalam menulis puisi. Instrumen ini memuat penilaian terhadap komponen indikator kreativitas pada penulisan puisi. Instrumen pengumpul data penelitian yang lain adalah berupa panduan wawancara untuk mengetahui pendapat guru dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga lembar observasi (pengamatan) keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan lembar pengamatan proses belajar mengajar guru.

Di dalam penelitian tindakan kelas dikenal dengan *practical validity*, yaitu validitas praktis yang bersyaratkan seluruh anggota kelompok penelitian tindakan mengakui dan menyakini bahwa alat yang digunakan dalam PTK itu layak digunakan. Jika demikian, maka instrument tersebut dapat dikatakan sebagai instrument *valid* dan *reliable*.<sup>51</sup>

Dengan demikian, kepercayaan suatu hasil penelitian benar-benar dibangun oleh proses kolaborasi guru mata pelajaran dan peneliti sendiri.

---

<sup>51</sup> Sukidin, et.al., *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), 101

## E. Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dimana dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen, meliputi: Perencanaan (*planning*), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan refleksi.<sup>52</sup>

Sebelum masuk siklus I, dilakukan tindakan berupa identifikasi permasalahan. Barulah tiap siklus dilakukan dengan empat komponen tersebut diatas. Sesudah suatu siklus selesai diterapkan, lalu pada tahap refleksi diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilakukan untuk siklus berikutnya.

### **Siklus I:**

#### 1. Rencana Tindakan

Adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain:

- a. Menyusun rencana pembelajaran
- b. Membuat jadwal kunjungan kelas dan pertemuan mingguan
- c. Menyiapkan instrumen
- d. Menyiapkan media pembelajaran

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, atau prosedur tindakan yang akan diterapkan, antara lain:

---

<sup>52</sup> Zainal Aqib, *Penelitian*....., 22

- a. Guru memperlihatkan setangkai bunga melati, dengan teknik *probing prompting* siswa tergali pengetahuan dengan membuat kalimat tentang melati.
- b. Siswa diarahkan untuk memberikan jiwa pada kalimat yang telah dibuat dengan menganggap bunga melati itu hidup, dengan menyebut melati dengan kata engkau.
- c. Setelah kalimat tersusun dengan kata-kata yang indah sehingga menghasilkan puisi, guru mendeklamasikannya dan beberapa siswa mendeklamasikannya secara bergiliran.
- d. Guru menugaskan siswa membayangkan tentang televisi, dengan menggunakan teknik *probing prompting*, siswa diarahkan menulis puisi dengan tema televisi.
- e. Guru membahas puisi tersebut tentang istilah dasar puisi seperti tema, rima, larik, dan juga dalam presentasinya seperti apresiasi, penjiwaan, intonasi, dan mimik.

### 3. Observasi

Yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan penggunaan instrumen penelitian.

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

- b. Aktivitas siswa dalam menulis dan mempresentasikan karya puisinya
- c. Mengadakan evaluasi akhir

#### 4. Refleksi

Berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan serta rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

- a. Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi.
- b. Merevisi proses pembelajaran terhadap hal-hal yang masih dianggap sulit oleh siswa.
- c. Memberi solusi untuk mengatasi masalah siswa.

#### **Siklus II:**

##### 1. Rencana Tindakan

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran kreatif menulis puisi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

##### 3. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran termasuk keaktifan dan kekreatifan siswa dalam menulis puisi.

#### 4. Refleksi

Menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga.

### **Siklus III:**

#### 1. Rencana Tindakan

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran kreatif menulis puisi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

#### 3. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran termasuk keaktifan dan kekreatifan siswa dalam menulis puisi.

#### 4. Refleksi

Menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan teknik *probing prompting* dan hasil belajar siswa.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni : Data kuantitatif (nilai hasil belajar

siswa) dan Data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa dalam pembelajaran.<sup>53</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

#### 1. Wawancara

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>54</sup> Wawancara ini dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang kaitannya dengan sikap atau pendapat siswa dalam melaksanakan pembelajaran puisi untuk menemukan kesulitan apa saja yang dialami baik guru maupun siswa saat proses pembelajaran.

#### 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>55</sup>

Metode observasi yang digunakan yaitu jenis observasi partisipasi aktif. Dimana dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber.<sup>56</sup> Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran baik aktivitas guru maupun siswa dengan

---

<sup>53</sup> Kunandar, *Langkah Mudah*....., 128

<sup>54</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), Jilid 2, 193

<sup>55</sup> Kunandar, *Langkah Mudah*....., 143

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: alfabeta, 2008), 227

menggunakan lembar observasi yang memuat beberapa kriteria pengukuran yang telah ditetapkan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Data-data tersebut meliputi hasil karya puisi siswa dan gambar proses pembelajaran di kelas.

### 4. Tes

Salah satu yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes yang digunakan berupa penilaian produk dari hasil karya puisi siswa.

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu yang pertama validitas logis, validitas yang dapat diketahui dari hasil pemikiran, diantaranya meliputi: validitas isi dan validitas konstruksi. Yang kedua validitas empiris, validitas yang dapat diketahui sesudah dibuktikan melalui

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya,2006), 231

pengalaman, diantaranya meliputi: validitas “ada sekarang” dan validitas *predictive*.<sup>58</sup>

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikuler. Validitas isi masuk dalam validitas logis, dimana instrument yang sudah disusun berdasarkan teori penyusunan instrument, secara logis sudah valid.<sup>59</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas logis tidak perlu diuji kondisinya tetapi langsung diperoleh sesudah instrument tersebut selesai disusun.

Penilaian produk dari hasil karya puisi siswa dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria validitas isi. Karena materi yang diajarkan tertera dalam kompetensi dasar yaitu menulis puisi dengan pilihan kata yang menarik.

## **G. Analisis Data**

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 65

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar.....*, 67

yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>60</sup>

### 1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif seperti respon guru dan siswa dalam PBM dianalisis secara kualitatif. Untuk menguji derajat kebenaran penelitian dalam menganalisis data kualitatif ini peneliti melakukan validasi dengan triangulasi, yaitu analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti.<sup>61</sup> Triangulasi ini dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru, siswa, dan peneliti sendiri.

### 2. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dalam PBM serta hasil belajar yang dicapai siswa dianalisis dengan deskriptif persentase.

Sesuai dengan pernyataan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto bahwa untuk dapat dicatat sebagai suatu prestasi belajar, guru diwajibkan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh menjadi skor berstandar 100.<sup>62</sup> Maka untuk analisis aktivitas guru dan siswa dalam PBM dianalisis dengan mengklasifikasi tingkat keaktifan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dari pengklasifikasian tersebut

---

<sup>60</sup> Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, (Bandung: CV.Yrama Widya, 2009), 40

<sup>61</sup> Kunandar, *Langkah .....*, 108

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar.....*, 236

dibandingkan dengan skor maksimum lalu dikalikan 100% untuk mengubah skor mentah menjadi skor berstandar 100.

### 3. Analisis Hasil Tes Siswa

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan tes berupa penilaian produk pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

#### a) Penilaian Tes

Penilaian hasil tes siswa didasarkan pada 4 aspek yaitu aspek emosional estetis, komunikatif, orisinal, dan imajinatif dengan masing-masing aspek diklasifikasikan dalam tiga tingkatan sesuai kriteria penilaian yang ditetapkan dalam RPP.

Untuk analisis hasil tes siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}} \quad (1)$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Sudjana menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X_i}{n} \quad (2)$$

Keterangan  $\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\sum x$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa

b) Penilaian Ketuntasan Belajar

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian untuk tes formatif adalah 75%<sup>63</sup>, maka peneliti menganggap bahwa pendekatan kontekstual dengan teknik *probing prompting* dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi jika siswa mampu menyelesaikan puisi dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut<sup>64</sup>:

Tabel 3.1 Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
91-100%	Sangat tinggi
71-90%	Tinggi
41-70%	Cukup
21-40%	Rendah
<20%	Sangat rendah

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar.....*, 48

<sup>64</sup> Zainal Aqib dkk, *Penelitian.....*, 42

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus<sup>65</sup>:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

## H. Indikator Kinerja

Indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada siswa, dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%.<sup>66</sup>

Kondisi sesudah penelitian ini dilakukan diharapkan tingkat kreativitas siswa dalam menulis puisi meningkat dari rerata 60 menjadi 75 ataupun

---

<sup>65</sup> Haris Supatno, *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru / PLPG 2008*, (surabaya : departemen unesa, 2008), 185

<sup>66</sup>Iyandri, *Hakikat Kriteria Dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran* (Januari 30, 2011). <http://id.shvoong.com/how-to/writing/2109453-hakikat-kriteria-dan-indikator-keberhasilan/#ixzz1LGGj6lsv>

diatasnya, sebab kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIB di MINU WARU I ini adalah 75.<sup>67</sup>

Berdasarkan Kriteria ideal ketuntasan belajar di atas, maka prosentase ketuntasan belajar yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah 75%. Dan berdasarkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka siswa dikatakan tuntas dalam mengerjakan tes jika memenuhi nilai 75 baik secara klasikal maupun individu.

#### **I. Tim Peneliti Dan Tugasnya**

Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Seorang guru mata pelajaran Bhs. Indonesia dalam hal ini yaitu Ustadzah Lathifah, beliau menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran bersama peneliti di kelas sekaligus bersama-sama sebagai observator.

Peneliti dan kolaborator bertanggung jawab penuh dalam penelitian tindakan kelas ini. Mereka terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.

---

<sup>67</sup> Lathifah, Guru Mata pelajaran Bhs.Indonesia kelas IIIB MINU WARU I Kureksari Sidoarjo, wawancara pribadi, 18 Mei 2011.

## J. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011, yaitu pada bulan Maret 2011 sampai dengan Juli 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Adapun rincian jadwal penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pembuatan proposal Penelitian	✓				
2	Ujian proposal	✓				
3	Penggalian data dengan melakukan kunjungan kelas dan pertemuan mingguan		✓	✓		
4	Penyusunan laporan penelitian			✓	✓	
5	Ujian Skripsi					✓